

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN AGRESIVITAS PADA MAHASISWA YANG MENGKONSUMSI ALKOHOL DI YOGYAKARTA

Nur 'Adlin Ula

Jurusan S1 Psikologi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia

nuradlin3103@gmail.com

ABSTRACT

Alcohol is a drink that contains ethanol and people usually call it an alcoholic drink. Many bad effects that arise from consuming alcohol. This study aims to determine the relationship between self-concept and aggressiveness in students who consume alcohol in Yogyakarta. The subjects of this study were students aged 18-21 years who stayed in Yogyakarta. This research was quantitative research that employed the correlational method. The data analysis employed the product moment. The results of the hypothesis test indicate that self-concept had a significant effect on aggressiveness with $P = 0.000 < 0.05$. The effective contribution of self-concept in influencing aggressiveness in students who consume alcohol in Yogyakarta was 27.1%.

Keywords : *Aggressiveness, Self-Concept, Alcohol, Students*

1. Pendahuluan

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa. Mahasiswa adalah generasi yang diharapkan akan meneruskan perjuangan para pendahulunya guna memajukan negara Indonesia. Masyarakat memiliki harapan yang sangat besar terhadap mahasiswa untuk membuat bangsa ini semakin maju. Mahasiswa sebagai penerus bangsa harus menjadi role model dari pengembangan karakter yang positif. Seperti yang disampaikan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan tahun 2014-2019 Susi Pudjiastuti dalam acara kegiatan acara penutupan Orientasi Diponegoro Putra (ODM) bahwa mahasiswa merupakan generasi penerus yang kelak akan membawa Indonesia kedalam kemajuan (Akhir, 2018).

Banyak orang tidak sadar bawa pendidikan merupakan aspek penting untuk membentuk suatu kepribadian. Pendidikan tidak hanya

berasal dari pendidikan formal seperti sekolah ataupun perguruan tinggi. Pendidikan non formal juga memiliki peran yang sama dalam membentuk suatu kepribadian (Innana, 2018). Mahasiswa yang masih berusia 18 hingga 21 tahun atau yang masih masuk dalam rentang usia remaja akhir, memiliki tugas perkembangan untuk mandiri secara emosional, mengembangkan keterampilan komunikasi, menentukan model yang akan dijadikan sebagai identitas dirinya, menerima diri sendiri serta memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang dimilikinya, (Jahja, 2011).

Remaja akhir biasanya memiliki emosi yang lebih stabil daripada remaja awal. Biasanya pada usia tersebut mereka melewati tahapan dalam perkembangan. Perkembangan yaitu suatu proses yang dialami oleh individu untuk menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di

dalam lingkungan pendidikan atau masyarakat yang lebih luas dan kompleks (Weny dan Rizki, 2018). Danim (2013) mengemukakan bahwa perkembangan berkaitan dengan sikap, perilaku dan keterampilan idealnya harus dikuasai dan diselesaikan sesuai dengan fase usia perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan individu bersumber pada faktor-faktor kematangan fisik, tuntutan kultural kemasyarakatan, cita-cita, dan norma-norma agama.

Menurut Wijaya (2016) salah satu kebiasaan buruk yang dimiliki oleh para mahasiswa adalah konsumsi minuman beralkohol. Hal tersebut membuat para mahasiswa mengalami prokrastinasi berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan MR. Prokrastinasi merupakan kebiasaan buruk yang dimiliki oleh mahasiswa yang dapat menimbulkan penurunan prestasi pada mahasiswa Ferarri (1995). Tidak hanya prokrastinasi, banyak hal negatif yang dilakukan oleh remaja akibat dari mengkonsumsi alkohol diantaranya yaitu, penganiayaan, pengeroyokan,

perkelahian serta pengerusakan (Ilham, 2020). Selain itu alkohol juga memiliki banyak dampak buruk yaitu dampak fisik, neurologi, psikologi serta dampak sosial (Darmawan, 2010).

Efek psikologis dari pengkonsumsian alkohol yaitu mudah tersinggung, menjadi pemarah, merasa gelisah, menghindari kegiatan yang tidak memberi kesempatan pada individu untuk minum, kesulitan dalam membuat suatu keputusan, berlebihan ketika melakukan sesuatu serta emosional (Utina, 2012).

Alkohol merupakan zatpsikoatif yang bersifat adiktif. Dikatakan sebagai zat psikoatif dikarenakan alkohol bekerja secara selektif terutama pada otak, yang dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, dan kesadaran seseorang. Sifat adiktif alkohol merupakan sifat kecanduan atau ketergantungan seseorang terhadap zat ini. Seseorang pengguna alkohol mempunyai rentang respon yang berfluktuasi dari kondisi ringan sampai berat.

Bahan psikoaktif yang terdapat dalam alkohol adalah etil alkohol yang diperoleh dari

proses fermentasi madu, gula sari buah atau umbi umbian. Minuman beralkohol mempunyai kadar yang berbeda-beda, misalnya bir dan soda alkohol (1%-10% alkohol), martini dan anggur (10%-20% alkohol), dan minuman keras import yang biasa disebut sebagai whisky dan brandy (20%-50% alkohol). Alkohol sendiri dibedakan menjadi 3 golongan, golongan A berkadar 0,1%-05%, golongan B berkadar 0,5%-20%, dan golongan C berkadar 20%-50% (Pribadi 2017).

Peminum alkohol sering dihubungkan dengan masalah konsep diri yang rendah. Hal tersebut diakibatkan karena pecandu alkohol sangat peka terhadap minuman keras dapat mengalami perubahan tingkah laku yang nyata, yaitu menjadi agresif serta cenderung melawan orang lain walaupun ia hany mengkonsumsi dalam jumlah sedikit (Febby, 2013) Pribadi (2017) mengemukakan bahwa di NegaraIndonesia sendiri umumnya pengenalan terhadap alkohol justru terjadi pada saat usia remaja. Masa pertumbuhan paling beresiko dimana seseorang pertama kali mencoba mengkonsumsi alkohol adalah masa remaja maupun dewasa awal. Ini adalah masa yang sangat kirtis dimana sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan alkohol.

Berikut adalah rangkuman hasil wawancara dengan subjek lainnya mengenai penyebab awal mula mereka mengkonsumsi alkohol :

Tabel 1 1 Rangkaian Hasil Wawancara

Inisial	Pertama kali mengenal alkohol	Penyebab	Lama Mengkonsumsi
MR (20)	Sejak usia 18 tahun	Diajak teman	2 tahun
N(20)	Sejak usia 19 tahun	Ikut teman	1 tahun
AK (18)	Sejak usia 17 tahun	Iseng cobain alkohol	1 tahun
FG(18)	Sejak usia 18	Diajak teman	7 bulan
ER (19)	Sejak usia 19	Ikut teman	10 u n

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa kelima subjek mengenal alkohol

berdasarkan ajakan dari teman atau pengaruh dari teman.

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu untuk mengonsumsi alkohol. Hal tersebut selaras dengan Idris dkk (2019) yang menyatakan bahwa meminum alkohol membuat individu bergantung pada alkohol secara psikis maupun psikologis, bahwa penyalahgunaan alkohol berdampak pada konsep diri dan harga diri yang rendah. Konsep diri merupakan pandangan serta keyakinan pada diri seseorang. Konsep diri memiliki pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan oleh individu. Konsep diri yang positif memiliki pengaruh yang positif. Begitu pula sebaliknya, konsep diri yang negatif juga akan membawa pengaruh kurang baik bagi individu. (Hasna, 2020)

Individu yang mempunyai pandangan yang positif cenderung akan melakukan perilaku yang positif juga, sedangkan individu yang memiliki pandangan negatif maka cenderung melakukan perilaku yang negatif (Rifa dkk, 2012).

Agresivitas disebabkan karena kemarahan yang memuncak serta tindakan yang dilakukan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat menyerang ataupun mengintimidasi. Agresivitas sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. (Prabowo dan Pratisti, 2017).

Prabowo dan Pratisti dkk (2017) mengemukakan bahwa individu pecandu alkohol tidak hanya melakukan perilaku agresif terhadap orang lain, melainkan juga terhadap dirinya sendiri karena sering merasa bersalah pada dirinya. Hal ini diperkuat dari pernyataan Pompili (2010) yang menyatakan bahwa lama-kelamaan perasaan bersalah yang memperburuk perasaan tertekan serta frustrasi akibat dari mengonsumsi minuman alkohol.

Konsep diri mempengaruhi agresivitas terutama pada penyalahgunaan alkohol. Individu dengan konsep diri positif akan bersikap optimis serta memiliki rasa kepercayaan diri. Begitu pula sebaliknya, jika individu memiliki konsep diri yang negatif maka memiliki kecenderungan

untuk bersikap pesimis, rendah diri serta menarik diri (Adawiyah dan Kelly 2020). Pada akhirnya individu akan melakukan hal untuk mengurangi segala hal yang mengganggu, salah satunya yaitu memunculkan agresivitas dalam diri individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri juga penting dalam perkembangan remaja.

2. Metode Penelitian

Metode dan desain penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan alat ukur berbentuk skala konsep diri dan agresivitas. Populasi dalam penelitian ini ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data

Skala konsep diri ini bertujuan untuk mengukur konsep diri mahasiswa yang minum alkohol di Yogyakarta. Peneliti memodifikasi skala dari Dewi (2017) berdasarkan teori dari Dariyo (2007).

Blue Print Skala Konsep Diri

Aspek-Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Fisiologis	1, 3, 4, 5, 20	2, 6, 7, 8, 9	10
Psikologis	10, 11, 15, 16, 17, 18, 19	12, 13, 14, 21, 22, 23	13
Sosiologis	24, 25, 28, 29, 30, 31	26, 27, 32, 33, 34	11
Psikoetika	35, 36, 40, 41	37, 38, 39	7

Jumlah	22	19	41
---------------	----	----	----

Skala agresivitas bertujuan untuk mengukur tingkat perilaku agresif pada mahasiswa yang minum alkohol di Yogyakarta. Peneliti memodifikasi sebagian butir skala yang dikembangkan oleh Buzz dan Perry (1992) dalam (Promborini, 2012)

Blue print skala agresivitas

No	Aspek	Nilai Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1	Agresi fisik	1, 2, 3, 5, 9, 10,	4, 7, 8, 11,	10
2	Agresi Verbal	6, 13	12, 14, 15, 16	6
3	Kemarahan	17, 18, 19, 20, 21, 23, 24	25, 26, 27,	10
4	Aspek Hostility	22, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34	8
Jumlah		19	15	34

3. Hasil Dan Diskusi Deskriptif data

Penelitian ini dilakukan di kota Yogyakarta pada bulan Agustus tahun 2021. Penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa yang memiliki rentang usia 18-21 tahun yang mengkonsumsi alkohol. Penelitian ini diadakan secara daring (online) menggunakan media Google Form. Untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria sebagai subjek penelitian, peneliti menghubungi secara langsung responden untuk meminta kesediaannya ikut berpartisipasi dalam penelitian. Media yang digunakan dalam menghubungi responden yaitu dengan menggunakan pesan singkat melalui WhatsApp, Direct Message Instagram. Penelitian ini dilakukan secara daring akibat adanya pandemi COVID-19. Subjek dalam penelitian ini yaitu

mahasiswa yang mengkonsumsi alkohol di Yogyakarta sebanyak 86 responden.

Uji Realibilitas

Alat ukur bisa dikatakan reliabel apabila koefisien mendekati angka 1,00. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini didapatkan:

Tabel uji Realibilitas

Variabel	Cornbach Alpha	Keterangan
Agresivitas	0,900	Reliabel
Konsep Diri	0,904	Reliabel

Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.193.372.093
	Std. Deviation	736.517.222
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa nilai yang dihasilkan dari uji normalitas sebesar 0,138. Standar dari pengambilan keputusan uji normalitas dikatakan normal apabila nilai signifikansinya diatas 0,05. Sedangkan nilai signifikansi yang didapat dalam penelitian ini sebesar 0,138 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel Uji Linieritas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.	
KONSEP DIRI* AGRESIVITAS	Linearity	9.267	3.089	1.711	.040	
	Deviation from Linearity	4610.899	10.899	29.885	.000	
	Total	17.032	5.344	8.596	.000	
Within Groups		7.732	5.732	15.882	.000	

Berdasarkan uji linearitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $>0,05$ yakni 0,642. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear

Tabel Hasil Uji Subangan Efektif

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KONSEP DIRI* AGRESIVITAS	-.521	.271	.738	.545

Berdasarkan tabel di atas nilai R Square ialah $0,271 = 27,1\%$ yang berarti variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar $27,1\%$.

Uji Hipotesis

Tabel Hasil Hipotesis

		Correlations	
		AGRESIVITAS	KONSEP DIRI
AGRESIVITAS	Pearson Correlation	1	-.521**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	86	86
KONSEP DIRI	Pearson Correlation	-.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	86	86

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut berarti variabel agresivitas dengan konsep diri memiliki hubungan yang signifikan. Didasarkan pada kriteria yang ada pada hubungan antara dua variabel didapatkan nilai korelasi sebesar $-0,521$, hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk dari hubungan antara dua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang negatif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat konsep diri Mahasiswa yang mengkonsumsi alkohol di Yogyakarta memiliki konsep diri sebesar 33% untuk responden kategori sedang, 44% untuk kategori tinggi dan 9% untuk kategori sangat tinggi.
2. Tingkat agresivitas Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa tingkat agresivitas pada mahasiswa yang mengkonsumsi alkohol di Yogyakarta sebesar 9% untuk kategori tinggi, 12% untuk kategori sedang, 59% untuk kategori

rendah dan 6% untuk kategori sangat rendah.

Negri 1 Suruh Kabupaten Semarang. Salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Guruh Prabowo, W. D. (2017). Studi Fenomneologis : Perilaku agresif pada pecandu alkohol.
- Danim, S. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Dariyo, A. (2007). *Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Dewi, P. N. (2017). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konfromnitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA*. Semarang.
- Febby, Z. (2013). *Dampak Penyalahgunaan Alkohol*. Kompasiana.com.
- Hasna. (2020). *Konsep Diri Remaja Yang terlibat Dalam Minuman Keras/Khamar Di Lingkungan Rampusa Kecamatan lembang Kabupaten Pinarang*. Parepare: Fakultas Ushluhuddin Istitut Agama islam Negri (IAIN).
- Iham, M. A. (2020). Pengaruh Miuman Keras Terhadap Timbulnya Kejahatan Di Kota Makasar. *Indonesia Journal of Criminal Law*.
- Innana. (2018). Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Irma Idris, A. A. (2019). Kebiasaan mengkonsumsi Alkohol pada Remaja Siswa SMA Negri 3 Sorong. *Nursing Inside Comunity*.
- Jahja Yudrik (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: 2011
- . Weny Hulukati & Moh, R. D. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa
- Kelly, R. A. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Agresif Remaja yang Belajar Pencak Silat. *Jurnal Psikologi*.
- Perry, A. H. (1992). The Aggression Questionnaire. *Jurnal of Personality and Social Psychology*.
- Promborini, N. (2012). Hubungan Eksposur Kekerasan Dalam Video Game Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP
- Pompili, M. G. (2010). Suicidal Behavior and Alcohol Abuse. *Jurnal of Evironmental Research and Public Health*, 1392-1431.
- Pribadi, E. t. (2017). Penyalahgunaan Alkohol Di Indonesia : Analisis Determinan, SWOT, dan CARAT. *Jurnal of Health Sience and Prevention*, 22-37.
- Rifa Kurnia, D. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Dengan Agresivitas Pada Siswa Kelas XI MAN Klaten. *Jurnal Wacana*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utina, S. S. (2012). Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental.
- Wijaya, I. P. (2016). Faktor-faktor Yang mempengaruhi Tingginya Konsumsi Alkohol Pada Remaja Putra Di Desa Keramas kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Jurnal Dunia Kesehatan*.